

PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA PENDEK DENGAN TEKNIK SATU MULUT SATU KELAS

Ulin Tanti Abadi, Guru SD Negeri Jurangjero 3, Karangmalang, Sragen

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) kendala dan (4) solusi atas kendala yang dialami dalam pembelajaran menyimak cerita pendek pada siswa kelas VI SD Negeri Jurangjero 3. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian adalah informasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan upaya guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menyimak cerita pendek di kelas VI SD Negeri Jurangjero 3 yang diperoleh dari *informant* (narasumber), peristiwa atau aktivitas, dokumen dan arsip. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Teknik validasi data adalah teknik triangulasi, yaitu triangulasi data dan triangulasi sumber. Teknik validasi data adalah model interaktif Miles & Humberman. Hasil penelitian: 1. Perencanaan pembelajaran menyimak cerpen telah dirancang dengan baik, guru telah menyiapkan program tahunan, program semester, silabus, RPP, media pembelajaran, bahan ajar, format penilaian pembelajaran, dan alat tes pembelajaran. 2. Pelaksanaan pembelajaran menyimak cerpen telah dilaksanakan dengan cukup baik, karena setiap tahapan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya. 3. Kendala yang dialami dalam pembelajaran menyimak cerpen adalah: (a) pretes guru tidak sesuai dengan materi yang tercantum dalam RPP, (b) siswa tidak menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, (c) siswa bersikap pasif dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran menyimak cerpen, dan (d) guru tidak melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran menyimak cerpen. 4. Solusi yang dilakukan oleh guru atas kendala yang dialami dalam pembelajaran menyimak cerpen adalah (a) guru hendaknya menyiapkan pretes sesuai dengan materi dalam RPP, (b) guru hendaknya memberikan motivasi terhadap siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, (c) guru hendaknya memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dan (d) guru hendaknya melakukan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kata kunci: pembelajaran, keterampilan menyimak, cerita pendek, teknik satu mulut satu kelas

ABSTRACT

This research aim to description (1) planning (2) execution; (3) natural constraint, and (4) solution description of natural constraint in study correct reading short story [at] class student of VI SD Negeri Jurangjero 3. This research type is descriptive qualitative. Research data is information related to planning, execution, constraint, and effort learn to overcome constraint faced in study correct reading short story [in] class of VI SD Negeri Jurangjero 3 which [is] obtained from informant (guest speaker), activity or event, archives and document. Technique data collecting [is] observation, circumstantial interview, and document analysis. Technique of validasi data [is] triangulation technique, that is data triangulation and triangulation of[is] source of. Technique of validasi data [is] model of interaktif Miles & Humberman. The research of result: 1. Planning of study correct reading short story [in] class of VI SD Negeri Jurangjero 3 have been well-designed, teacher have prepared annual program, semester program, syllabus, RPP, study media, teaching materials, format assessment of study, and appliance of tes study 2. Execution of study correct reading short story [in] class of VI SD Negeri Jurangjero 3 have been executed good enoughly, because each;every step activity of study executed as according to plan which have been provided by previous teacher 3. natural constraint in study correct reading short story [is]: (a) pretes learn disagree with items which [is] contained in RPP, (b) student [do] not [reply/answer] each;every question raised by teacher, (c) student behave passive and less concentration in study correct reading short story, and (d) teacher [do] not execute final evaluation [of] study correct reading short story 4. Solution [done/conducted] by teacher of natural constraint in study correct reading short story [is] (a) teacher shall prepare pretes as according to items in RPP, (b) teacher shall give motivation to student before executing activity of study, (c) teacher shall give motivation to active student to be more in study, and (d) teacher shall evaluate of study which have been executed.

Keywords: learning, listening skills, short story, technique one mouth one class

PENDAHULUAN

Perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia yang telah mengalami perubahan dan perkembangan tergambar dalam perubahan kurikulum pendidikan nasional yang dimulai pada tahun 1947-2006 dan yang terakhir, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum disusun agar dunia pendidikan dapat memenuhi tuntutan yang berkembang dalam masyarakat.

Beberapa komponen dasar pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap jenjang tercermin dalam beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada akhir pembelajaran maupun akhir tahun pelajaran. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Ismawati (2012) mendefinisikan secara khusus standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Keberhasilan suatu pembelajaran tercermin dari perubahan perilaku peserta didik. Hal ini diakui Hamalik (2002) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya pembelajaran. Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diharapkan adalah siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, menghargai serta baik dalam penggunaan bahasa Indonesia, bersosialisasi dengan baik, menikmati karya sastra, keterampilan berbahasa dan menghargai serta mengembangkan sastra. Belajar adalah hak setiap warga negara. Belajar tidak hanya dilaksanakan di sekolah. Di mana pun

seseorang dapat belajar. Akan tetapi, apakah kesempatan untuk belajar secara formal sudah diperoleh setiap warga negara di Indonesia? Apakah setiap warga negara sudah memahami pentingnya pendidikan?

Masalah pendidikan yang terjadi cenderung diabaikan, pemerintah kurang memperhatikan pendidikan di daerah khususnya di Jurangjero Karangmalang Sragen, sehingga siswa tidak mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak sehingga guru dan siswa hanya menggunakan sarana dan prasarana yang apa adanya. Proses pembelajaran yang kurang efektif dan kurang menarik kemudian menimbulkan rendahnya minat dan motivasi serta ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dampak terakhir adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Hal demikian juga dialami oleh salah satu sekolah negeri yang cukup dikenal di SDN Jurangjero 3 Karangmalang Sragen senantiasa berusaha untuk melaksanakan pembelajaran agar siswa menjadi lebih baik, khususnya dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Akan tetapi, setiap tahunnya, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78, meskipun nilai bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan, tetap saja tidak diperoleh ketuntasan seratus persen (100%).

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Kegiatan berbahasa yang pertama kali dilakukan adalah kegiatan menyimak atau mendengar apa yang dituturkan orang lain melalui sarana lisan. Secara alami bahasa bersifat lisan dan terwujud dalam kegiatan berbicara dan pemahaman terhadap pembicaraan yang dilakukan. Hal itu akan lebih nyata terlihat pada masyarakat bahasa yang belum mengenal sistem tulisan.

Kegiatan menyimak berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang. Menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Pada umumnya, dalam masyarakat, proses bahasa secara lisan jauh

lebih banyak daripada bahasa tulisan. Keterampilan menyimak yang bertujuan untuk menangkap dan memahami pesan, ide serta gagasan yang terdapat pada materi atau bahasa simakan. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin tinggi pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, keterampilan menyimak perlu mendapat perhatian yang memadai. Di SDN Jurangjero 3 Karangmalang Sragen kelas VI standar kompetensi keterampilan berbahasa menyimak, terutama pada pembelajaran memahami menyimak cerita pendek banyak siswa belum menguasai. Untuk mengatasi hal tersebut, maka hendaknya guru berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang sebaik-baiknya, melaksanakan proses pembelajaran yang optimal serta melakukan penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang telah ditetapkan. **Dalam penelitian ini dipilih cerpen karena cerpen menjadi salah satu bahan pembelajaran sastra di sekolah dasar. Untuk memahami cerpen tersebut perlu penekanan aspek yang relevan (Widayati, 2017).**

Berkaitan dengan uraian di atas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian di SDN Jurangjero 3 Karangmalang Sragen khususnya pada proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VI dengan standar kompetensi menyimak cerita pendek dengan judul penelitian “Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek dengan Teknik Satu Mulut Satu Kelas” (Studi Kasus di Kelas VI SD Negeri Jurangjero 3 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015)”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek dengan Teknik Satu Mulut Satu Kelas” menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti secara sistematis. Penelitian kualitatif menyajikan data yang dikumpulkan terutama dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekadar angka

atau frekuensi. Jadi, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya (Sutopo, 2002). Dengan demikian, metode ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki diiringi dengan interpretasi rasional yang akurat. Fenomena-fenomena itu dihubung-hubungkan, diatur, dipilih, dan dipilah sehingga ditemukan sistem dan makna. Itulah yang dimaksud generalisasi (Aminudin, 1990).

Penelitian ini menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, dan mencoba menganalisis untuk memberi kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Ditinjau dari karakteristiknya, strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang (*embedded research and case study*) (Nugrahani, 2011). Studi kasus cocok untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana untuk mendeskripsikan jawaban mengenai proses. Berdasarkan jumlah kasusnya, penelitian ini termasuk kasus tunggal, karena yang diteliti hanya satu kasus (Sutopo, 2002). Kasus yang diteliti berupa pembelajaran menyimak cerita pendek di SD Negeri Jurangjero 3 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen.

Syamsuddin dan Damianti, (2009) mengatakan bahwa penelitian studi kasus dalam penelitian pendidikan bahasa merupakan suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus baik pada subjek maupun objek penelitian yang akan diteliti secara intensif dan rinci. Adapun batasan studi kasus pada penelitian ini adalah: (1) Sasaran penelitian merupakan siswa kelas VI, proses pembelajaran serta dokumen yang mendukung dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian. (2) Sasaran penelitian tersebut akan dibahas secara mendalam sebagai suatu totalitas

sesuai dengan latar dan konteks dari penelitian untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara tiap variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran tak lepas dari kurikulum, dan guru perlu memahami kurikulum. Persepsi guru terhadap KTSP merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya pemahaman yang baik tentang kurikulum tidak mungkin guru akan mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik pula. Apalagi kurikulum yang berlaku saat ini merupakan kurikulum yang dianggap relatif masih baru.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, guru dituntut dapat menjabarkan kurikulum. Menjabarkan kurikulum merupakan kegiatan meneliti dan mempelajari, dan menguraikan isi kurikulum, dalam hal ini standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok, serta mempertimbangkan (pengalaman belajar, media/sumber belajar, serta penilaiannya).

Sebelum melakukan pembelajaran menyimak cerita pendek, terlebih dahulu guru membuat perencanaan. Pembuatan perencanaan ini berkaitan dengan kemampuan menyimak yang akan dihasilkan, karena perencanaan memegang peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan sebuah kegiatan.

Dalam hal ini, setiap guru termasuk guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang harus dibuat oleh guru meliputi: program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sistem penilaian, agenda mengajar guru, daftar nilai, analisis ulangan harian, media pembelajaran, dan bahan-bahan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru kelas VI SD Negeri Jurangjero 3 Karangmalang dapat dikatakan

telah memiliki beberapa perangkat perencanaan pembelajaran.

Setelah merancang perencanaan, tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Guru memiliki peranan yang besar dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat mengoptimalkan segala kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan agar kompetensi dasar yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan hasil yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada kegiatan awal, guru menyampaikan materi pembelajaran hari itu yaitu menyimak cerita pendek. Guru memberikan *pretest* kepada siswa. *Pretest* yang diberikan guru belum berhubungan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa hari itu. Dilihat dari aspek materinya, pembelajaran menyimak cerita pendek yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan SK/KD. Hal itu dapat diselaraskan dengan standar isi mata pelajaran kelas VI yang menyebutkan bahwa: Standar Kompetensi Mendengarkan yaitu "Memahami tek dan cerita anak yang dibacakan". Kompetensi Dasar, Mengidentifikasi tokoh, watak, latar, tema, amanat, dari cerita anak yang dibacakan

Berdasarkan pengamatan, pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita pendek dengan teknik satu mulut satu kelas di kelas VI SD Negeri Jurangjero 3 adalah guru sudah menerapkan teknik satu mulut satu kelas, tetapi belum melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Hasil pengamatan lainnya adalah mengenai penggunaan media pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru memanfaatkan media buku pelajaran untuk kegiatan pembelajaran. Untuk membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan secara langsung pembelajaran menyimak cerita pendek. Hal itu dilakukan guru agar dapat menilai seberapa jauh kemampuan masing-masing siswa dalam menguasai materi tersebut.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru menghadapi beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut peneliti kelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan faktor penyebabnya yaitu guru, waktu, dan siswa. (1) Faktor guru, berdasarkan pengamatan di kelas, setelah menyampaikan kompetensi dasar guru berjalan mendekati meja siswa sambil memperhatikan siswa menyampaikan apersepsi sambil memberikan *pretest* kepada siswa dengan bertanya mengenai tahu atau tidaknya karya sastra yaitu cerpen, beberapa siswa menjawab mereka mengetahui cerpen adalah cerita pendek, namun menjadi masalah guru dalam memberikan *pretest* atau pertanyaan tidak sesuai dengan materi yang tercantum pada RPP, yaitu menyimak cerpen. (2) Faktor waktu, berdasarkan pengamatan di kelas, kegiatan pembelajaran menyimak cerpen jatuh pada jam pembelajaran siang hari yang udaranya panas, dan siswa banyak yang sudah lelah/capek/mengantuk. (3) Faktor siswa. siswa terlihat begitu pasif hanya mendengar dan menulis ketika guru menjelaskan pelajaran, untuk bertanya pun hanya beberapa siswa yang berani. Kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pelajaran cenderung membuat ulah yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan kendala yang dihadapi, solusi yang dilakukan oleh guru atas kendala-kendala yang dialami dalam pembelajaran menyimak cerita pendek juga dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan faktornya yaitu guru, waktu, dan siswa. (1) Faktor guru, solusi untuk kendala kegiatan *pretest* yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran, solusi guru adalah merevisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk *pretest*. (2) Faktor waktu, solusi atas kendala waktu pembelajaran menyimak cerita pendek pada siang hari adalah sebelum pembelajaran dimulai guru memberi penyegaran pada siswa, atau dalam menyampaikan materi diselingi dengan hal-hal yang menarik/lucu sehingga tidak membuat siswa mengantuk. (3) Faktor siswa, solusi guru untuk mengatasi kendala siswa pasif dan kurang konsentrasi adalah memberi pertanyaan kepada siswa dan

memberi dorongan kepada siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran menyimak cerita pendek.

SIMPULAN

Dalam perencanaan pembelajaran, guru telah mempersiapkan administrasi perencanaan pembelajaran dengan baik. Perencanaan ini tampak dari beberapa yang terlihat dalam proses pembelajaran di kelas, antara lain: (a) Guru telah mempersiapkan silabus dan RPP pembelajaran menyimak cerita pendek, (b) RPP yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah digariskan dalam kurikulum (c) Materi yang digunakan guru untuk pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, (d) Guru telah mempersiapkan media pembelajaran dengan baik meski sangat sederhana, yakni dengan memberikan *fotocopy* cerita pendek yang dibacakan di depan siswa dan (e) Guru telah mempersiapkan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP, meskipun dalam kenyataannya guru tidak melakukan evaluasi, tetapi justru membuat rangkuman atas cerita pendek yang telah dibacakan di depan siswa.

Siswa kelas VI SDN Jurangjero 3 Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015 mampu menyimak cerpen dengan baik, karena nilai rata-rata kemampuan menyimak pembacaan cerpen adalah 70.

Kendala dalam pembelajaran menyimak cerpen adalah sebagai berikut: (a) Guru dalam memberikan *pretest* atau pertanyaan tidak sesuai dengan materi yang tercantum pada RPP, yaitu menyimak cerpen, (b) Guru bertanya kepada siswa namun tidak ada siswa yang menjawab. Hal ini karena pembelajaran bahasa ini jatuh pada jam siang hari udara panas, dan siswa banyak yang lelah/capek/mengantuk, (c) Siswa terlihat begitu pasif dan kurang konsentrasi dalam belajar. Kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pelajaran cenderung membuat ulah yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran.

Solusi yang dilakukan oleh guru dari kendala dalam pembelajaran menyimak cerita pendek adalah: (a) Solusinya guru

harus menerangkan materi yang sesuai dengan yang tercantum dalam RPP, (b) Solusinya, sebelum pembelajaran dimulai sebisa-bisa guru memberi penyegaran pada siswa, atau dalam menyampaikan materi diselingi dengan hal-hal yang menarik/lucu sehingga tidak membuat siswa mengantuk, (c) Solusinya guru harus memberi kesempatan siswa untuk bertanya, atau memberi dorongan kepada siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran menyimak cerita pendek.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; (1) Kepala Sekolah Dasar Negeri SDN Jurangjero 3 Karangmalang Sragen, (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang RI No.2 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta.

Ghazali, H. A. Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif- Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Hamlik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agen Sindo.

Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Geraha Ilmu.

Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ismawati, Esti. 2012. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak.

Kozma, R. 1994. "Will Media Influence Learning: Reframing the Debate. *Educational Technology Research and Development*, Vol. 42, No: 2, pp: 1-29". <http://www.elcevier.com>.

Lumuntuingsih, Enderas. 2013. *Pembelajaran Menyimak Cerita Anak (Studi Kasus di Kelas 5 SD Negeri Amongrogo 02, Limpung Kabupaten Batang, Tahun Pelajaran 2011/2012)*. Tesis Prodi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia. Klaten. UNWIDA.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mantja W. 2005. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.

Miles B dan A.M. Huberman. 2004. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Priyatni, Endah Tri. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pujiharto. 2012. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Ombak.

Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Sanjaya, H. Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pernadamedia Group.

Sardiman, AM. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sayuti A., Suminto. 2000. *Perkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugandi, Achmad. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Pers.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitataif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Kosim, Saini. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Supatmi. 2009. Pelaksanaan Pembelajaran Menyimak dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Studi Kasus di Kelas VII SMP Negeri 3 Bendosari). Tesis Prodi S2 Pendidikan Bahasa Indonesia. Surakarta. UNS.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Penerapanya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin AR dan Damianti Vismaia S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2011. *Pengajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Widayati, Mukti. 2017. Forgrouding dalam Kumpulan Cerpen Adam Ma'rifat karya Danarto. *Jurnal Stilistika Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Volume 3 No. 1 Februari 2017.

